

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa di Kabupaten Kudus, maka diperoleh kesimpulan deskriptif dan kesimpulan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Kesimpulan deskriptif

Hasil penelitian pada mahasiswa di Kabupaten Kudus, dapat diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya, perempuan lebih mendominasi dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini, dikarenakan faktor kepribadian pada perempuan akan cenderung puas ketika mempunyai usaha sendiri. Hasil penelitian pada tiap variabel yaitu :

- a. Para mahasiswa menyatakan bahwa mereka ingin memulai bisnis mereka sendiri di masa depan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata lebih besar dari 4,00 pada skala Likert 1 – 5
- b. Para mahasiswa menyatakan bahwa mereka memutuskan untuk memulai bisnis jika lingkungan sosial dan dekat mereka memungkinkan menjadi pendukung. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata lebih dari 3,9 pada skala likert 1 – 5
- c. Para mahasiswa menyatakan bahwa mereka dapat mengontrol perilakunya jika mereka merencanakan sendiri dalam memulai bisnisnya sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata lebih dari 3,6 pada skala likert 1 -5
- d. Para mahasiswa menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diterima ketika Universitasnya memberikan pendidikan kewirausahaan untuk berwirausaha. Ini dapat ditunjukkan dengan skor rata-rata lebih dari 3,8 pada skala likert 1 – 5
- e. Para mahasiswa menyatakan bahwa sikap kewirausahaan dapat dinyatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata lebih dari 4,02 dengan pengukuran skala likert 1 – 5

2. Kesimpulan hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Kesimpulan hipotesis 1

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa hipotesis 1 diterima, Norma subjektif berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel 4.19. Nilai t_{hitung} bernilai 2,240, sedangkan nilai t_{tabel} yakni 1,979 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansinya sebesar 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Norma subjektif dan minat berwirausaha pada *theory planned behavior* menjelaskan bahwa variabel norma subjektif dan minat berwirausaha termasuk dalam konsep (*norm subjective*) norma subjektif. Artinya, keluarga, teman, kolega, dan lingkungan terdekat akan memberikan pengaruh pada mahasiswa untuk memiliki minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa apabila mahasiswa mempertimbangkan norma subjektif pada pengambilan keputusan, maka mahasiswa tersebut akan memiliki minat berwirausaha.

b. Kesimpulan hipotesis 2

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa hipotesis 2 diterima. Persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel 4.19. Nilai t_{hitung} bernilai 5,235 sedangkan nilai t_{tabel} yakni 1,979 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Persepsi kontrol perilaku dan pendidikan kewirausahaan pada

theory planned behavior menjelaskan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku dan pendidikan kewirausahaan termasuk dalam konsep kontrol perilaku yang dirasakan. Artinya, mahasiswa di Kabupaten Kudus dapat memulai usaha serta mengontrol perilakunya ketika mengembangkan dan mengelola sebuah usahanya sendiri. Hal ini membuktikan, bahwa apabila mahasiswa percaya akan keberhasilan usahanya, maka minat berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Kudus dapat dimulai.

c. Kesimpulan hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Pendidikan kewirausahaan tidak berdampak langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel 4.19. Nilai t_{hitung} bernilai 1,074 sedangkan nilai t_{tabel} yakni 1,979 dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Signifikansi berada pada 0,285 yang berarti lebih besar dari 0,05. Pendidikan kewirausahaan dalam *theory planned behavior* menjelaskan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan termasuk dalam konsep kontrol perilaku yang dirasakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan belum tentu langsung mengarah pada minat untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini tidak secara langsung mempengaruhi perkembangan minat berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Kudus. Hal ini dibuktikan pada mahasiswa yang menyatakan bahwa Universitas di Kabupaten Kudus belum mampu membantu dalam meningkatkan keterampilan untuk menjadi pengusaha.

d. Kesimpulan hipotesis 4

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, yaitu sikap kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel 4.19. Nilai t_{hitung} bernilai 4,368 sedangkan nilai t_{tabel} yakni 1,979. dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sikap kewirausahaan pada *theory planned behavior* menjelaskan bahwa variabel sikap kewirausahaan termasuk dalam konsep sikap berperilaku. Artinya, sikap kewirausahaan mahasiswa akan memberikan pengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya potensi yang cukup pada diri individu mahasiswa yang mana akan berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa.

B. Saran

Setelah ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang nantinya dapat berguna, diantaranya sebagai berikut :

1. Norma subjektif akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Adapun faktor yang mempengaruhi norma subjektif dalam menentukan minat mahasiswa yaitu meminta persetujuan dari teman. Pada item pernyataan “Jika saya memutuskan untuk membuat usaha, teman Saya akan menyetujui keputusan itu” mendapat rata-rata terendah yaitu sebesar 3,93. Mengingat teman lebih tahu karakteristik para mahasiswa ketika bersosialisasi. Hal tersebut, pada akhirnya dapat memberikan arahan dan masukan ketika akan memulai usaha.
2. Persepsi kontrol perilaku akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pada penelitian ini, membuktikan bahwa kontrol perilaku mahasiswa ketika berwirausaha sudah termasuk baik. Item pernyataan “Saya tahu cara mengembangkan sebuah usaha” mendapat rata-rata terendah yaitu sebesar 3,69. Artinya, mahasiswa belum tahu bagaimana cara usaha dapat berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman. Mahasiswa membutuhkan arahan serta trik atau cara agar ketika mahasiswa sudah berwirausaha tidak terhenti di tengah jalan.
3. Pendidikan kewirausahaan tidak berdampak pada minat berwirausaha pada mahasiswa di Kabupaten Kudus. Pada item pernyataan “Universitas membantu meningkatkan keterampilan untuk menjadi pengusaha” memperoleh nilai paling rendah yaitu sebesar 3,81 yang dibandingkan dengan pernyataan lain. Artinya Universitas di Kabupatenn Kudus, belum mampu memberikan kontribusi dalam hal kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa, khususnya dalam bakat mahasiswa dalam berwirausaha. Oleh karena itu, universitas di Kabupaten Kudus perlu memperhatikan kemampuan mahasiswa khususnya di bidang usaha melalui cara perlombaan, bazar, serta praktik-praktik agar bisa *survive* dengan kemampuan masing-masing mahasiswa.

4. Sikap kewirausahaan berdampak pada minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan sikap yang dimiliki mahasiswa terhadap kewirausahaan dapat diasumsikan baik. Pada item pernyataan “Bagiku menjadi pengusaha merupakan pilihan yang tepat” mendapat rata-rata terendah yaitu sebesar 4,02 dibandingkan dengan pernyataan lain. Artinya, mahasiswa belum memprioritaskan pengusaha di dalam karirnya kelak. Mahasiswa masih bimbang dalam pilihan karirnya. Hal ini, dosen atau seseorang dianggap penting di kehidupannya. Oleh karena itu, adanya seminar berwirausaha atau edukasi tentang berwirausaha dari *public figure* dapat membantu kebanggaan yang dialami mahasiswa dalam menentukan karirnya kelak.

Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti menggunakan variabel bebas yang berbeda dengan penelitian ini. Harapannya minat berwirausaha pada mahasiswa dapat dipengaruhi objek penelitian yang luas, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

C. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dasar berdasarkan kaidah ilmiah mata kuliah sarjana. Penulis memahami bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan kinerja, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada variabel norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pendidikan dan sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Keterbatasan akses, hasil penelitian ini hanya berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada responden yang nantinya dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Jadi, peneliti tidak mewawancarai dan berpartisipasi secara langsung dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.
3. Objek penelitian pada pengisian kuesioner terfokus pada mahasiswa yang menempuh pendidikan S-1, serta dilakukan pada 3 Universitas saja. Oleh karena itu, hasil jawaban belum bisa mewakili secara sempurna dari keseluruhan mahasiswa di Kabupaten Kudus.

4. Persepsi jawaban responden dapat berubah dilain waktu, sehingga analisis data yang digunakan juga dapat berbeda.

D. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak khususnya perguruan tinggi dan mahasiswa di Kabupaten Kudus sebagai objek penelitian ini.

Hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku menurut definisi operasional berarti variabel bagaimana individu menciptakan perilaku berdasarkan tingkat kemudahan, kesulitan, serta pengalaman yang sudah dilaluinya. Individu lebih percaya diri jika mempunyai usaha sendiri dan mempunyai keyakinan dapat memulai usaha yang layak memperoleh nilai sangat baik. Adanya ketersediaan sumber daya dan faktor pendukung yang mempengaruhi minat berwirausaha individu memperoleh nilai sangat baik. Oleh karena itu, hasil penelitian terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat direkomendasikan:

1. Perguruan tinggi di Kabupaten Kudus membantu meningkatkan skill berwirausaha sehingga mahasiswa lebih percaya mampu menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*).
2. Perguruan tinggi di Kabupaten Kudus perlu mengadakan kegiatan pendidikan pengembangan kewirausahaan yang berkesinambungan agar menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan.
3. Peran keluarga dalam norma subjektif juga sangat besar dalam mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, orang tua memiliki andil besar dalam mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha di Kabupaten Kudus.